

# PROFIL LITERASI STATISTIK SISWA SMP NEGERI 2 SURAKARTA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA

Kesia Rosita Dewi<sup>1)</sup>, Budi Usodo<sup>2)</sup>, Arum Nur Wulandari<sup>3)</sup>

<sup>1) 2) 3)</sup>Prodi Pendidikan Matematika, FKIP UNS

## Alamat Korespondensi:

<sup>1)</sup>Gedung D lantai 1, Jalan Ir. Sutami No. 36A, Jawa Tengah 57126, [kesiarosita@student.uns.ac.id](mailto:kesiarosita@student.uns.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana profil literasi statistik siswa SMP Negeri 2 Surakarta yang memiliki gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 6 orang. Subjek dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu *criterion sampling* dengan melihat gaya belajar siswa yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Teknik pengumpulan data dengan metode angket, tes, dan wawancara. Validitas data menggunakan triangulasi metode dan sumber. Teknik analisis data dengan mengorganisasi data, mereduksi data, dan menginterpretasi data. Hasil penelitian literasi statistik siswa dengan gaya belajar visual yaitu: (1) mampu membaca data dan mengidentifikasi informasi yang disajikan dalam data; (2) mampu menafsirkan dan menyimpulkan data dalam bentuk tabel, diagram batang, dan diagram lingkaran namun tidak mampu dalam bentuk diagram garis. Literasi statistik siswa dengan gaya belajar auditorial yaitu: (1) mampu membaca data dan mengidentifikasi informasi yang disajikan dalam data; (2) mampu menafsirkan dan menyimpulkan data dalam bentuk tabel, diagram batang, dan diagram lingkaran namun tidak mampu dalam bentuk diagram garis. Literasi statistik siswa dengan gaya belajar kinestetik yaitu: (1) mampu membaca data dan mengidentifikasi informasi yang disajikan dalam data; (2) mampu menafsirkan dan menyimpulkan data dalam bentuk tabel, diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran.

**Kata kunci:** Gaya belajar, literasi statistik, pembelajaran statistika, statistika.

## PENDAHULUAN

Data merupakan kumpulan fakta berupa kata, kalimat, simbol, atau angka yang dapat digunakan untuk menyusun informasi. Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian untuk membuat analisis dan kesimpulan [1]. Data sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan, mengevaluasi suatu hal, dan sebagainya.

Ilmu yang berkaitan dengan data adalah statistika. Statistika adalah salah satu cabang ilmu matematika yang mempelajari bagaimana merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan mempresentasikan data. Mata pelajaran statistika diajarkan mulai dari tingkat SD hingga SMA. Pada

siswa SMP kompetensi dasar yang harus dikuasai dalam materi statistika antara lain : (1) menyajikan dan menafsirkan data dalam bentuk tabel, diagram garis, diagram batang, dan diagram lingkaran; (2) menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan distribusi data, nilai rata-rata, median, modus, dan sebaran data untuk mengambil kesimpulan, membuat keputusan, dan membuat prediksi; dan (3) menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peluang empirik dan teoritik suatu kejadian dari suatu percobaan. Dilihat dari kompetensi dasar yang ingin dicapai, maka salah satu tujuan dari pembelajaran statistik adalah literasi statistik.

Literasi didefinisikan sebagai keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi, dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional maupun teks inovatif, simbol, dan multimedia [2]. Sedangkan literasi matematis adalah kemampuan memahami dan menggunakan matematika dalam berbagai konteks untuk memecahkan masalah, serta mampu menjelaskan kepada orang lain bagaimana menggunakan matematika [2]. Berdasarkan [3] literasi statistik adalah kemampuan membaca dan menafsirkan data meliputi kemampuan untuk menggunakan statistik sebagai bukti dalam argumen. Selain itu literasi statistik dapat didefinisikan pemikiran kritis tentang statistik dalam kehidupan sehari-hari berupa tabel, grafik, pernyataan, survei, dan studi. Literasi statistik adalah kompetensi yang meliputi kemampuan untuk berpikir secara mendalam tentang statistik.

Literasi statistik penting bagi siswa karena pada akhirnya siswa akan berperan sebagai produsen dan atau konsumen data [4]. Sebagai produsen data, siswa harus memahami cara menyajikan data sehingga data yang dihasilkan mudah untuk dibaca dan dipahami oleh orang lain. Sebagai konsumen data, siswa dituntut untuk bisa membaca data sekaligus memahami maksud yang terkandung di dalam data, baik yang tersirat maupun yang tersurat. Selanjutnya [5] berpendapat bahwa literasi statistik berhubungan dengan penyelesaian masalah sosial politik yang kompleks. Selain itu pentingnya literasi statistik pada era teknologi sekarang adalah informasi menyebar dengan cepat dan luas namun belum tentu benar, di dalam informasi tersebut terdapat pula data yang juga diragukan kebenarannya. Jika data-data yang salah menyebar maka akan berpotensi menimbulkan hoaks yang dapat merugikan masyarakat. Sehingga penting sekali untuk memahami data dengan benar supaya kita terhindar dari informasi yang salah, dan dapat meminimalkan

penyebaran hoaks, disinilah peran literasi statistik sangat penting.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, maka dapat ditarik sebuah simpulan bahwa yang dimaksud dengan literasi statistik adalah kemampuan seseorang dalam membaca; menafsirkan; dan menyimpulkan suatu data baik dalam bentuk tabel atau grafik. Indikator literasi statistik yang pertama adalah membaca data yaitu mampu memahami data dalam bentuk tabel, diagram, atau grafik dan mampu mengidentifikasi informasi yang disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau grafik. Indikator kedua adalah menafsirkan data terdiri dari mampu menjelaskan informasi yang disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau grafik dan mampu menjelaskan hubungan antar data maupun di luar data. Indikator ketiga adalah menyimpulkan data yang terdiri dari mampu menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang ada dan mampu mengevaluasi kesimpulan yang diperoleh.

Salah satu faktor yang mempengaruhi capaian literasi siswa adalah faktor personal [6]. Selain itu, [7] juga mengungkapkan bahwa faktor individu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi literasi statistik. Faktor personal juga mendukung ketertarikan siswa dalam belajar statistik [8]. Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang berpengaruh dalam pembelajaran [9]. Berdasarkan hasil penelitian gaya belajar siswa merupakan salah satu hal yang berperan penting dalam kinerja siswa ketika belajar statistika dan probabilitas [10].

Setiap orang pasti memiliki gaya tertentu dalam belajar. Gaya belajar merupakan sebagai cara termudah yang dimiliki oleh individu untuk menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima [11]. Gaya belajar adalah cara efektif yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Dalam belajar siswa memiliki gaya belajar yang

bermacam-macam. Gaya belajar siswa terdiri dari visual, auditorial dan kinestetik [12]. Setiap siswa cenderung dominan pada salah satu dari ketiga gaya belajar tersebut. Siswa dengan gaya belajar visual, belajar melalui sesuatu yang mereka lihat. Siswa dengan gaya belajar auditorial, belajar dengan cara mendengar. Siswa dengan gaya belajar kinestetik, belajar dengan gerak, bekerja, dan menyentuh. Berikut ini adalah ciri-ciri orang dari tiap gaya belajar [13]: (1) orang dengan gaya belajar visual biasanya rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, perencana dan pengatur jangka panjang, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan, mengingat yang dilihat, lebih suka membaca daripada dibacakan, tidak mudah terganggu oleh keributan, dan lain-lain; (2) orang dengan gaya belajar auditorial biasanya berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, pembicara yang fasih, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan, kesulitan untuk menulis, namun hebat bercerita, dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, warna suara, lebih suka cerita lisan daripada membaca, dan lain-lain; dan (3) orang dengan gaya belajar kinestetik biasanya berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, mempunyai perkembangan otot-otot yang besar, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai penunjuk dalam membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam dalam waktu lama, dan lain-lain.

Kajian tentang literasi statistik siswa masih minim. Hasil penelitian [14] menunjukkan literasi statistik siswa belum memuaskan, tidak ada siswa yang mampu mengevaluasi kesimpulan statistik, penelitian ini terbatas pada siswa SMP di Banda Aceh. Hasil penelitian [15] menunjukkan bahwa subjek yang berkemampuan matematika tinggi dalam membaca data memulai dengan

memperhatikan judul grafik/diagram, dalam menafsirkan dan menyimpulkan data, subjek memperhatikan pola umum dari fluktuasi data. Penelitian ini terbatas pada siswa SMA dengan kemampuan matematika tinggi. Di Surakarta khususnya di SMP Negeri 2 Surakarta belum terdapat penelitian yang mengkaji tentang profil literasi statistik siswa, padahal data tersebut sangat penting supaya kita dapat mengetahui kemampuan literasi statistik siswa, sehingga kita dapat menindaklanjuti pembelajaran statistik untuk meningkatkan literasi statistik siswa. Berdasarkan hasil pembelajaran statistika siswa di SMP Negeri 2 Surakarta, rata-rata nilai yang diperoleh siswa masih rendah yaitu 58 dimana batas tuntas nilai adalah minimal 75. Hal ini dimungkinkan juga literasi statistik siswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana literasi statistik siswa SMP Negeri 2 Surakarta dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Surakarta pada tahun ajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2020. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian kualitatif untuk mengetahui bagaimana literasi statistik siswa berdasarkan gaya belajar siswa.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Surakarta, setiap siswa diberi kode S1, S2, S3, dan seterusnya. Masing-masing gaya belajar dipilih 2 subjek sehingga total ada 6 subjek. Subjek dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu *criterion sampling* dengan melihat gaya belajar siswa yaitu visual, auditorial, dan kinestetik.

Teknik pengambilan data menggunakan teknik angket, tes dan wawancara. Instrumen pendukung angket gaya belajar, tes literasi statistik dan wawancara. Angket digunakan untuk mengkategorikan gaya belajar siswa. Tes dan wawancara digunakan untuk

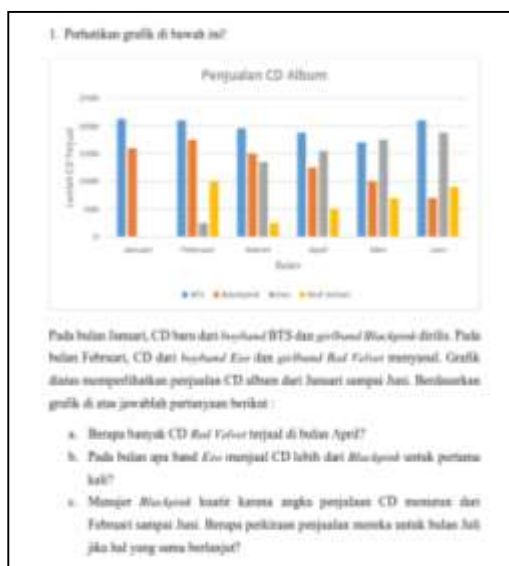
mengumpulkan data literasi statistik siswa. Berikut ini contoh angket gaya belajar dan tes literasi statistik.

**Angket Gaya Belajar**  
 Pilih salah satu dari Tidak Pernah/Jarang/Kadang-kadang/Sering/Selalu  
 Tidak ada jawaban benar salah, ISI DENGAN JUJUR SESUAI KEADAAN ANDA.

1. Saya lebih mudah mengingat sesuatu jika saya memilikinya. \*

Tidak Pernah  
 Jarang  
 Kadang-kadang  
 Sering  
 Selalu

Gambar 1. Contoh Butir Angket Gaya Belajar



Gambar 2. Contoh Soal Tes Literasi Statistik

Pengumpulan data dilakukan secara daring dengan bantuan *google form* dan *Whatsapp* dikarenakan pandemic COVID-19 sehingga tidak terdapat proses belajar tatap muka. Teknik uji validitas instrumen angket, tes literasi statistik dan pedoman wawancara digunakan uji validitas isi oleh *expert* yaitu dosen pendidikan matematika dan guru matematika.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu mengenal dan mengorganisasikan data, mereduksi data dan menginterpretasikan data. Uji keabsahaan data menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik yaitu membandingkan tes literasi statistik siswa dan hasil wawancara. Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan data yang dikumpulkan dari sumber yang berbeda, yaitu subjek penelitian yang berbeda

Prosedur penelitian yaitu tahapan pra-lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data, dan penulisan laporan. Tahapan pra lapangan yaitu menyusun proposal, memilih lapangan, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih informan, menyiapkan perlengkapan instrumen pembantu penelitian. Tahap pekerjaan lapangan memahami latar penelitian, menyebarkan angket gaya belajar, mengkategorikan gaya belajar siswa, memilih subjek penelitian, memberikan tes literasi statistik, dan melakukan wawancara kepada subjek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mengorganisasikan data, mereduksi data dan menginterpretasikan data.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2020/2021. Pengambilan data dilakukan secara daring karena adanya pandemic COVID-19. Pengumpulan data angket gaya belajar menggunakan *google form*. Siswa mengisi angket melalui *google form* dan hasil angket langsung terekam dan dapat dilihat dan digunakan oleh peneliti. Sedangkan untuk tes literasi statistik, subjek penelitian mengerjakan tes literasi statistik secara mandiri di rumah masing-masing dengan diawasi oleh peneliti menggunakan *Whatsapp videocall*, kemudian hasil pekerjaannya difoto dan dikirim ke peneliti menggunakan *Whatsapp chat*. Wawancara literasi statistik dilakukan secara daring menggunakan *Whatsapp videocall*.

Instrumen angket gaya belajar disusun dengan mengadaptasi instrumen *Learning Style Survey* yang memiliki reliabilitas sebesar 0,88 [16]. Instrumen diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, kemudian dilakukan validitas dan

kesesuaian dengan tujuan penelitian. Instrumen tes literasi statistic diadaptasi dan dikembangkan dari soal PISA dan TIMSS, kemudian dilakukan uji validitas. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator literasi statistik, kemudian dilakukan uji validitas. Uji validitas dilakukan oleh 2 validator yaitu satu orang dosen matematika dan satu orang guru matematika. Berdasarkan hasil validasi kedua validator, angket gaya belajar, tes literasi statistik, dan pedoman wawancara dapat digunakan untuk penelitian.

Angket diberikan kepada 55 siswa secara daring melalui *google form*. Hasil pengisian angket diberikan skor, kemudian dihitung jumlah skor paling banyak di setiap gaya belajar. Jika skor paling banyak di butir pernyataan gaya belajar visual, maka siswa tersebut memiliki gaya belajar dominan visual. Jika skor paling banyak di butir pernyataan gaya belajar auditorial, maka siswa tersebut memiliki gaya belajar dominan auditorial. Jika skor paling banyak di butir pernyataan gaya belajar kinestetik, maka siswa tersebut memiliki gaya belajar dominan kinestetik. Jika jumlah skor sama pada dua atau lebih gaya belajar, maka siswa tersebut tidak dominan pada satu gaya belajar.

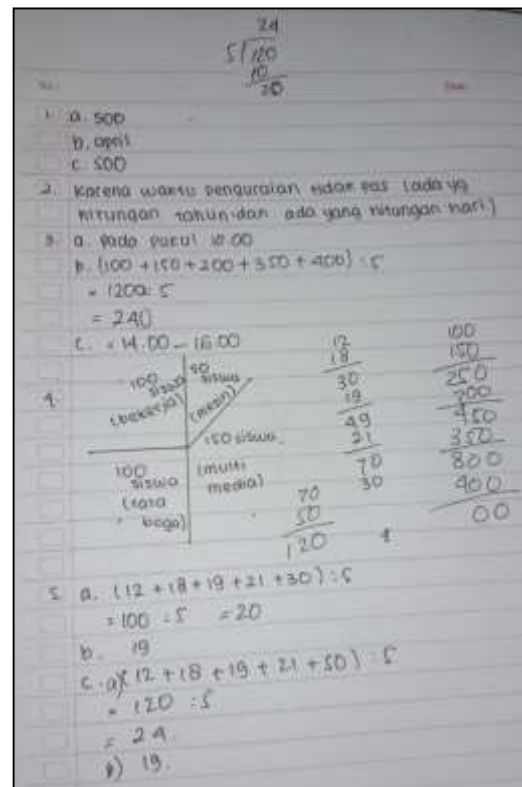
Tabel.1. Gaya Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Surakarta

Gaya Belajar	Jumlah
Visual	20
Auditorial	14
Kinestetik	13
Tidak dominan pada satu gaya belajar	8

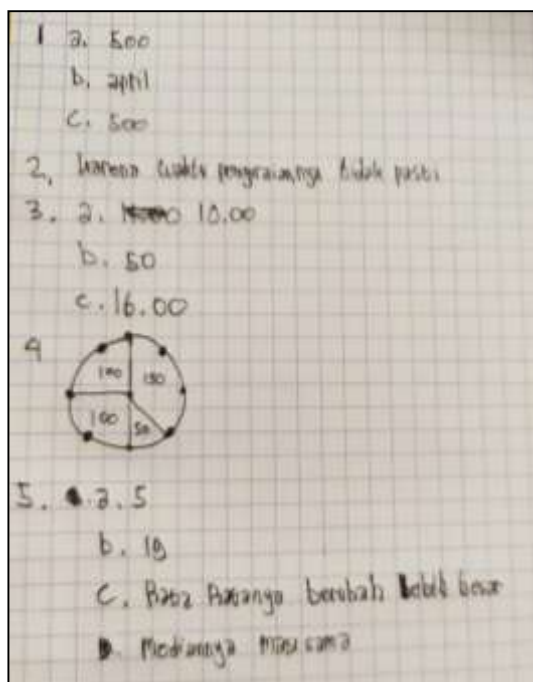
Berdasarkan data pada tabel 1 dari 55 siswa kelas IX SMP Negeri 2 Surakarta, yang termasuk siswa dengan gaya belajar visual sebanyak 20 siswa, siswa dengan gaya belajar auditorial sebanyak 14 siswa, siswa dengan dengan gaya belajar kinestetik 13 siswa, dan siswa yang tidak dominan pada satu gaya belajar sebanyak 8 siswa.

Setelah dilakukan pengelompokkan gaya belajar siswa kemudian dilakukan tes dan wawancara literasi statistik kepada 6 subjek dengan masing-masing gaya belajar ada 2 subjek. Subjek terpilih dengan gaya belajar visual adalah subjek dengan kode S1 dan S8, subjek dengan gaya belajar auditorial adalah S9 dan S15, dan subjek dengan gaya belajar kinestetik adalah S35 dan S46. Analisis data penelitian dilakukan dengan memaparkan jawaban subjek penelitian secara tertulis dan kemudian dilanjutkan dengan memaparkan hasil wawancara peneliti dengan subjek. Terakhir peneliti akan melakukan hasil triangulasi dari data yang telah diperoleh.

Hasil pekerjaan subjek dengan gaya belajar visual ditunjukkan dalam gambar 3.



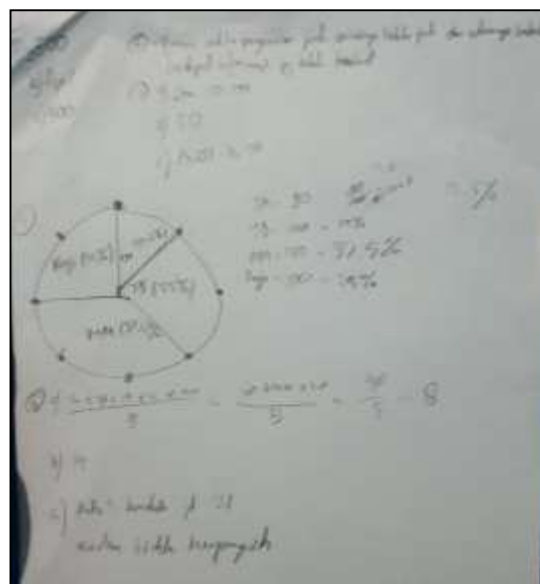
Hasil pekerjaan subjek dengan gaya belajar auditorial ditunjukkan dalam gambar 4.



Gambar 4. Hasil Pekerjaan Subjek dengan Gaya Belajar Auditorial

Berdasarkan gambar 4 di atas menunjukkan salah satu pekerjaan subjek dengan gaya belajar auditorial. Subjek dengan gaya belajar auditorial mengerjakan soal tes literasi statistik dengan lengkap. Namun, subjek tidak melakukan penghitungan dengan tepat.

Hasil pekerjaan subjek dengan gaya belajar kinestetik ditunjukkan dalam gambar 5 berikut.



Gambar 5. Hasil Pekerjaan Subjek dengan Gaya Belajar Kinestetik

Berdasarkan gambar 5 di atas menunjukkan salah satu pekerjaan subjek dengan gaya belajar kinestetik. Subjek dengan gaya belajar kinestetik mengerjakan soal tes literasi statistik dengan lengkap. Namun, subjek tidak melakukan penghitungan dengan tepat.

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai literasi statistik siswa. Literasi statistik subjek dengan gaya belajar visual sebagai berikut: (1) subjek mampu membaca data, mampu menyebutkan bentuk sajian data, ciri-cirinya, serta mengerti berbagai bentuk sajian data; (2) subjek mampu mengidentifikasi informasi yang disajikan dalam data; (3) subjek mampu menafsirkan data dalam bentuk diagram batang, tabel, dan diagram lingkaran; (4) mampu menjelaskan informasi yang disajikan dalam diagram batang, tabel, dan diagram lingkaran dengan baik dan jelas; (5) subjek tidak mampu menafsirkan data dalam bentuk diagram garis, subjek salah dalam menafsirkan data sehingga informasi yang dijelaskan tidak tepat; (6) subjek mampu menghitung rata-rata dan median dengan baik dan benar; (7) subjek mampu menyimpulkan data dalam bentuk diagram batang, tabel, dan diagram lingkaran,



subjek menjelaskan dengan baik kesimpulan yang diperoleh berdasarkan data yang diamati; dan (8) subjek tidak mampu menyimpulkan data dalam bentuk diagram garis, dikarenakan subjek tidak mampu menafsirkan data dalam bentuk diagram garis, maka kesimpulan yang diperoleh dalam diagram garis juga tidak tepat.

Gaya belajar siswa merupakan salah satu hal yang berperan penting dalam kinerja siswa ketika belajar statistika dan probabilitas [10]. Siswa dengan gaya belajar visual biasanya mampu membaca, mengeja, dan menghafal dengan baik [17]. Hal ini sesuai dengan subjek penelitian yaitu mampu membaca data dengan baik, dari segi waktu juga tidak memerlukan waktu lama. Subjek mampu mengidentifikasi informasi yang disajikan dalam data dengan baik. Siswa dengan gaya belajar visual juga cenderung rapi, hal ini juga terlihat pada hasil pekerjaan subjek yang rapi dan mudah terbaca. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian subjek mampu menafsirkan data dalam bentuk tabel, diagram batang, dan diagram lingkaran, namun tidak dalam diagram garis. Begitu juga dalam menyimpulkan data, subjek tidak mampu menyimpulkan data dalam bentuk diagram garis.

Literasi statistik subjek dengan gaya belajar auditorial sebagai berikut: (1) subjek mampu membaca data, mampu menyebutkan bentuk sajian data, ciri-cirinya, serta mengerti berbagai bentuk sajian data; (2) subjek mampu mengidentifikasi informasi yang disajikan dalam data; (3) subjek mampu menafsirkan data dalam bentuk diagram batang, tabel, dan diagram lingkaran; (4) subjek mampu menjelaskan informasi yang disajikan dalam diagram batang, tabel, dan diagram lingkaran dengan baik dan jelas; (5) subjek tidak mampu menafsirkan data dalam bentuk diagram garis, subjek salah dalam menafsirkan data sehingga informasi yang dijelaskan tidak tepat; (6) subjek tidak mampu menghitung rata-rata dengan baik, namun dapat

menentukan median dengan benar; (7) subjek mampu menyimpulkan data dalam bentuk diagram batang, tabel, dan diagram lingkaran, subjek menjelaskan dengan baik kesimpulan yang diperoleh berdasarkan data yang diamati; dan (8) subjek tidak mampu menyimpulkan data dalam bentuk diagram garis, dikarenakan siswa tidak mampu menafsirkan data dalam bentuk diagram garis, maka kesimpulan yang diperoleh dalam diagram garis juga tidak tepat. Dalam menafsirkan data, subjek dengan gaya belajar auditorial hampir sama dengan subjek dengan gaya belajar visual. Keduanya tidak mampu dalam menafsirkan data dalam bentuk diagram garis. Namun subjek dengan gaya belajar visual lebih baik dalam menghitung rata-rata. Dalam menyimpulkan data, subjek dengan gaya belajar auditorial hampir sama dengan siswa dengan gaya belajar visual. Keduanya tidak mampu dalam menyimpulkan data dalam bentuk diagram garis.

Siswa dengan gaya belajar auditorial biasanya kurang baik dalam membaca atau membaca dengan pelan dan bersuara, hal ini sesuai dengan penelitian subjek dengan gaya belajar auditorial. Ketika mengerjakan soal subjek memerlukan waktu yang lebih lama untuk membaca soal, dan perlu membaca berkali-kali. Namun dalam membaca data kedua subjek dapat melakukan dengan baik, dan mampu mengidentifikasi informasi yang disajikan dalam data.

Literasi statistik subjek dengan gaya belajar kinestetik sebagai berikut: (1) subjek mampu membaca data, mampu menyebutkan bentuk sajian data, ciri-cirinya, serta mengerti berbagai bentuk sajian data; (2) subjek mampu mengidentifikasi informasi yang disajikan dalam data; (3) subjek mampu menafsirkan data dalam bentuk diagram batang, tabel, diagram garis, dan diagram lingkaran; (4) subjek mampu menjelaskan informasi yang disajikan dalam diagram batang, tabel, diagram garis, dan diagram lingkaran dengan baik dan jelas; (5) subjek

mampu dalam menentukan rata-rata dan menentukan median dengan benar; (6) subjek mampu menyimpulkan data dalam bentuk diagram batang, tabel, diagram garis dan diagram lingkaran; dan (7) subjek menjelaskan dengan baik kesimpulan yang diperoleh berdasarkan data yang diamati.

Dalam menafsirkan data, subjek dengan gaya belajar kinestetik lebih baik daripada siswa dengan gaya belajar visual maupun auditorial. Kedua subjek mampu menafsirkan data dalam berbagai bentuk sajian data. Namun dalam melakukan perhitungan, subjek dengan gaya belajar kinestetik tidak lebih baik karena tidak teliti. Dalam menyimpulkan data, subjek dengan gaya belajar kinestetik lebih baik daripada siswa dengan gaya belajar visual maupun auditorial. Kedua subjek mampu menyimpulkan data dalam berbagai bentuk sajian data.

Siswa dengan gaya belajar kinestetik biasanya lebih mudah bosan dalam mengerjakan sesuatu dengan duduk diam [17]. Subjek tidak teliti dalam mengerjakan soal karena kemungkinan ingin cepat menyelesaikan soal, sehingga dalam menghitung hasilnya kurang tepat. Pada penelitian ini subjek dengan gaya belajar kinestetik lebih baik dalam hal menafsirkan dan menyimpulkan data dalam bentuk diagram garis jika dibandingkan dengan subjek gaya belajar lain. Hal ini berbeda dengan penelitian [18] yang menyatakan bahwa seseorang dengan gaya belajar kinestetik memiliki hasil belajar statistik rendah.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai literasi statistik siswa ditinjau dari gaya belajar, maka dapat diperoleh kesimpulan. Profil literasi statistik subjek penelitian dengan gaya belajar visual sebagai berikut: (1) subjek mampu membaca data dan mengidentifikasi informasi yang disajikan dalam data; (2) subjek mampu menafsirkan data dalam bentuk tabel, diagram batang, dan diagram

lingkaran, namun tidak mampu dalam bentuk diagram garis; dan (3) subjek mampu menyimpulkan data dalam bentuk tabel, diagram batang, dan diagram lingkaran, namun tidak mampu dalam bentuk diagram garis. Profil literasi statistik subjek penelitian dengan gaya belajar auditorial sebagai berikut: (1) subjek mampu membaca data dan mengidentifikasi informasi yang disajikan dalam data; (2) subjek mampu menafsirkan data dalam bentuk tabel, diagram batang, dan diagram lingkaran, namun tidak mampu dalam bentuk diagram garis; dan (3) subjek mampu menyimpulkan data dalam bentuk tabel, diagram batang, dan diagram lingkaran, namun tidak mampu dalam bentuk diagram garis. Profil literasi statistik subjek penelitian dengan gaya belajar kinestetik sebagai berikut: (1) subjek mampu membaca data dan mengidentifikasi informasi yang disajikan dalam data; (2) subjek mampu menafsirkan data dalam bentuk tabel, diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran; dan (3) subjek mampu menyimpulkan data dalam bentuk tabel, diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memberikan saran bagi siswa yaitu: siswa sebaiknya dapat mengenali gaya belajarnya sendiri dengan mengisi angket gaya belajar atau mencari tahu kebiasaan belajar yang paling disukai. Setelah itu siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi statistik dengan belajar statistik sesuai dengan gaya belajar masing-masing, sehingga literasi statistik siswa semakin baik. Saran bagi guru yaitu: guru sebaiknya dapat merancang proses pembelajaran statistik yang dapat memfasilitasi siswa untuk dapat meningkatkan literasi statistik. Misalnya menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, yang mana menurut [19] efektif untuk melatih literasi statistik siswa. Saran bagi peneliti lain yaitu: peneliti lain yang tertarik pada topik ini



diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut tentang literasi statistik dalam berbagai gaya belajar atau tinjauan lain yang berkaitan dengan literasi statisik. Peneliti lain juga dapat mengembangkan metode atau model pembelajaran untuk meningkatkan literasi statistik siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemendikbud. (2016). “KBBI Daring”, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dat>, diakses 13 Januari 2020.
- [2] Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Schield, M. (2010). “Statistical Literacy : A Short Introduction”, dalam <http://www.statlit.org/pdf/2010Schield-StatLit-Intro4p.pdf>, diakses 25 Januari 2020.
- [4] Hafiyusholeh, M. (2015). Literasi Statistik dan Urgensinya bagi Siswa. *Wahana*, 64(1), 1 – 8.
- [5] Weiland, T. (2017). Problematizing statistical literacy: An intersection of critical and statistical literacies. *Educational Studies in Mathematics*, 96(1), 33-47. Diperoleh 3 Juli 2020, dari <https://eric.ed.gov/?id=EJ1150307>
- [6] Mahdiansyah, & Rahmawati. (2014). Literasi Matematika Siswa Pendidikan Menengah: Analisis Menggunakan Desain Tes Internasional dengan Konteks Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 452-469.
- [7] Sproesser, U., Kuntze, S., & Engel, J. (2014). A Multilevel Perspective on Factors Influencing Students' Statistical Literacy. *International Conference on Teaching Statistics*, hlm. 1–6. Arizona: International Association for Statistical Education (IASE).
- [8] Mahmud, Z., Ibrahim, N. M., Sapri, S., & Ahmad, S. (2016). Students' Learning Styles and Preferences In Learning Selected Statistical Topics Based On Interview and Multidimensional Scaling Technique. *IJAEDU: International E-Journal of Advances in Education*, 2(4), 5-13. Diperoleh 3 Juli 2020, dari <https://www.semanticscholar.org/>
- [9] Syarifuddin, A. (2011). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 115 – 136.
- [10] Christou, N., & Dinov, I. D. (2010). A Study of Students' Learning Styles, Discipline Attitudes and Knowledge Acquisition in Technology-Enhanced Probability and Statistics Education. *Journal of Online Learning and Teaching*, 6(3), 546-572. Diperoleh 8 September 2020, dari <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/21603097/>
- [11] Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 44(2), 168-174.
- [12] Grinder, J., & Bandler, R. (1981). *Trance-Formations: Neuro-Linguistic Programming and the Structure of Hypnosis*. Utah: Real People Press.
- [13] Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1), 7 – 21.

- [14] Mulya, N. (2018). *Kemampuan Literasi Statistik dan Resiliensi Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal PISA*. Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- [15] Hafiyusholeh, M. (2017). Literasi Statistik: Siswa SMA dalam Membaca, Menafsirkan, dan Menyimpulkan Data. *Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami)*, hlm. 79–85. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- [16] Cesur, M., & Fer, S. (2009). What Is Validity and Reliability Study of Learning Style Survey? *Journal of Theory and Practice in Education*, 5(2): 289-315. Diperoleh 5 Juni 2020, dari <https://dergipark.org.tr/en/download/article-file/63240>
- [17] Mufidah, L. L. (2017). Memahami Gaya Belajar untuk Meningkatkan Potensi Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 1(2), 245 – 260.
- [18] Mufidah, L. L. (2017). Memahami Gaya Belajar untuk Meningkatkan Potensi Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 1(2), 245 – 260.
- [19] Stevens, D. P. (2013). Assessing The Effects of Learning Style in Business Statistics. *Int. J. Innovation and Learning*, (13)3, 268-283. Diperoleh 15 September 2020, dari <http://www.inderscience.com/offer.php?id=52897>.
- [20] Noviasari, E. (2017). *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Melatih Literasi Statistik Siswa SMP pada Materi Statistika Kelas VII*. Skripsi. Tidak diterbitkan. UIN Sunan Ampel: Surabaya.